

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia telah menunjukkan tren pertumbuhan yang sangat signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Hingga tahun 2023-2024, jumlah UMKM yang tercatat oleh kementerian UMKM mencapai sekitar 65-66 juta unit usaha, yang mewakili lebih dari 99% keseluruhan unit usaha di Indonesia. Sektor UMKM menyumbang sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sekitar Rp 9.300-9.580 triliun dan menyerap hampir 97% dari total tenaga kerja nasional, yakni sekitar 117 juta individu. Di samping itu, kontribusi ekspor non-migas dari sektor UMKM diperkirakan sekitar 15-15,7% dari total ekspor nasional. Dalam kerangka ini, sektor usaha makanan cepat saji termasuk usaha kebab menjadi salah satu cabang UMKM yang tumbuh pesat.

Kebab Kota Raja adalah salah satu pelaku UMKM yang berhasil menarik perhatian konsumen melalui produk kebab unggulannya. Meskipun demikian, transformasi pasar dan persaingan yang semakin ketat membuat Kebab Kota Raja perlu terus mengevaluasi serta meningkatkan kinerja keuangannya agar tetap kompetitif. Pemerintah telah memperkenalkan berbagai kebijakan dukungan terhadap UMKM, termasuk dalam rangka naik kelas dan meningkatkan ekspor, melalui ekosistem pembiayaan seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), Ultra Mikro (UMi), serta program pelatihan dan pendampingan digitalisasi usaha. Untuk membantu UMKM memperkuat akses keuangan formal, pemerintah memberikan subsidi bunga hingga 5% bagi sektor padat karya, seperti makanan-minuman, furnitur, tekstil, dan lainnya.

Dalam menjalankan UMKM, ada beberapa aspek krusial yang perlu diperhatikan agar usaha dapat bertahan dan berkembang. Penting bagi pelaku UMKM untuk memiliki visi dan misi juga rencana bisnis yang jelas. Rencana bisnis bisa mencakup strategi pemasaran, analisis pasar, serta proyeksi keuangan yang

realistis(1). Tidak boleh dilupakan, memahami target pasar dan pesaing sangat penting untuk mengembangkan produk atau layanan yang relevan dan kompetitif di pasar(2). Pengelolaan keuangan yang bijak merupakan fondasi keberlangsungan usaha, ini sering dilupakan oleh pelaku UMKM. Ini mencakup pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara konsisten, pemisahan keuangan pribadi dan bisnis, serta penyediaan dana darurat untuk menghadapi kondisi darurat(1). Selain itu, literasi keuangan yang memadai terbukti secara signifikan meningkatkan kualitas manajemen keuangan UMKM(3).

Pelaku UMKM di era digital ini harus beradaptasi dengan teknologi digital dan sistem *cashless*. Penggunaan aplikasi kasir digital serta sistem pembayaran QRIS akan membantu efisiensi operasional(4). Tidak boleh dilupakan, menjaga kualitas produk dan membangun brand yang kuat sangat menentukan daya tarik dan loyalitas pelanggan. UMKM yang mampu menawarkan nilai tambah melalui diferensiasi produk dan layanan cenderung lebih unggul dalam persaingan pasar(5). Aspek-aspek tersebut harus diperhatikan, terutama manajemen keuangan yang sistematis, literasi, dan teknologi.

Salah satu aspek yang tidak kalah penting dalam menjaga keberlangsungan dan pertumbuhan UMKM adalah kemampuan untuk memahami kondisi keuangan usahanya secara menyeluruh. Banyak pelaku UMKM masih menjalankan usaha secara intuitif tanpa didukung dengan analisis keuangan yang memadai, padahal pengelolaan dan evaluasi keuangan yang baik dapat menjadi dasar dalam mengambil keputusan strategis. Dalam konteks inilah, analisis terhadap laporan keuangan menjadi sangat penting guna menilai sejauh mana efektivitas dan efisiensi usaha dijalankan serta untuk mengetahui posisi keuangan secara objektif. Oleh karena itu, diperlukan alat ukur atau metode yang mampu memberikan gambaran menyeluruh terhadap kinerja keuangan, salah satunya melalui pendekatan analisis keuangan yang lebih terstruktur dan komprehensif.

Analisis keuangan sebagai penilaian akhir terhadap kondisi keuangan perusahaan merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dan signifikan dalam dunia usaha(6). Mengukur kinerja keuangan tidak hanya bermanfaat untuk

menilai kelayakan investasi, tetapi juga untuk mengevaluasi efisiensi operasional, menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, serta mengetahui tingkat profitabilitas dan solvabilitas perusahaan. Analisis ini membantu pelaku usaha memahami seberapa baik sumber daya perusahaan dikelola untuk menghasilkan keuntungan. Selain itu, hasil dari pengukuran kinerja keuangan dapat digunakan untuk menetapkan strategi bisnis ke depan, seperti pengendalian biaya, peningkatan penjualan, atau efisiensi penggunaan aset.

Penelitian dengan topik sejenis yaitu mengenai kinerja keuangan sudah pernah dilakukan beberapa peneliti. Penelitian (7) membandingkan beberapa KUD yang ada di Pamekasan melalui kinerja keuangan. Hasilnya adalah KUD Karya Bakti Pakong memiliki kinerja keuangan terbaik. KUD Karya Sakti Larangan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kinerja keuangan. Sebaliknya, KUD Karya Kita Kadur mengalami penurunan kinerja. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kinerja keuangan koperasi dapat ditingkatkan melalui efisiensi pengeluaran dan optimalisasi aset yang dimiliki.

Dalam dunia usaha, kita juga akan berhubungan dengan pihak lain, contohnya investor. Investor pasti mengumpulkan informasi mengenai sebuah usaha sebelum ia menanamkan modal pada usaha tersebut. Pengukuran kinerja keuangan memberikan informasi penting untuk membuat keputusan yang cerdas tentang di mana sebaiknya menanamkan modal(8). Alokasi modal pasar yang optimal kepada perusahaan yang paling efektif dan efisien sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh. Mengarahkan investasi pada bisnis yang menunjukkan kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan juga turut mendukung inovasi, peningkatan produktivitas, dan pertumbuhan ekonomi yang stabil di tingkat makro(9). Oleh karena itu, pengukuran dan analisis kinerja keuangan tidak hanya penting bagi pemilik usaha dan investor, tetapi juga memiliki dampak luas bagi perekonomian secara keseluruhan.

Mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai metode analisis yang memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan,

profitabilitas, efisiensi, dan risiko(10). Salah satu metode yang sering digunakan adalah rasio keuangan, yang mencakup analisis rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan efisiensi(10). Rasio likuiditas, seperti *current ratio* dan *quick ratio*, membantu menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, sementara rasio solvabilitas, seperti *debt to equity ratio* (DER), mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang. Selain itu, analisis profitabilitas, seperti *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE), digunakan untuk mengevaluasi seberapa efisien perusahaan menghasilkan laba dari aset dan ekuitasnya. Metode lain yang lebih spesifik adalah *DuPont Analysis*, yang memecah ROI menjadi dua komponen utama: *net profit margin*, dan *asset turnover*, untuk memberikan wawasan lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi laba(11).

Di sisi lain, *Economic Value Added* (EVA) adalah pendekatan yang mengukur sejauh mana perusahaan menciptakan nilai tambah ekonomis dengan menghitung laba operasional setelah pajak dikurangi biaya modal(12). Untuk menilai risiko kebangkrutan, *Z-Score Analysis* menjadi alat yang andal, terutama untuk perusahaan manufaktur, dengan menggabungkan berbagai rasio keuangan dalam model statistik untuk memprediksi stabilitas finansial(13). Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan secara menyeluruh adalah *Du Pont System*. Pada dasarnya, kerangka kerja DuPont adalah alat analisis yang kompleks yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan(14). Analisis DuPont, yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan, memisahkan laba bersih dari aset operasi menjadi dua komponen besar: margin kotor dan penjualan aset. Kedua rasio akuntansi ini mengukur konstruksi yang berbeda dan karenanya memiliki karakteristik yang berbeda(15).

Kebab Kota Raja, sebagai salah satu UMKM yang bergerak di industri makanan cepat saji, menghadapi tantangan dalam memahami sumber utama kinerjanya. Dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan menunjukkan laba bersih yang stagnan meskipun terjadi peningkatan penjualan. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah efisiensi penggunaan aset perusahaan berkontribusi pada

penciptaan nilai atau justru menjadi hambatan. Fenomena ini ditandai oleh beberapa kondisi berikut, peningkatan penjualan, tetapi *margin* keuntungan menurun, dan rendahnya efisiensi penggunaan aset. Penjualan kebab kota raja terus meningkat setiap tahunnya. Namun, margin laba bersih stagnan di angka 24%-25% dalam tiga tahun terakhir. Ini menunjukkan kemungkinan peningkatan biaya operasional yang tidak terkontrol. Analisis awal menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset tetap (seperti peralatan masak dan kendaraan untuk distribusi) yang jarang digunakan secara optimal, sehingga *asset turnover* rendah.

Tabel 1.1 Data Keuangan Kebab Kota Raja Tahun 2022-2024

Tahun	Penjualan	Laba Bersih	Margin (%)
2022	Rp637,306,000	Rp159,070,000	24,96%
2023	Rp670,001,011	Rp165,525,499	24,71%
2024	Rp703,849,000	Rp179,665,250	25.53%

Sumber: Data Keuangan Kebab Kota Raja Tahun 2022-2024

Selama ini, Kebab Kota Raja dalam mengukur kinerja keuangannya masih menggunakan pendekatan konvensional berbasis pencatatan kas, yang terbatas pada pencatatan pemasukan dan pengeluaran harian tanpa analisis mendalam terhadap efisiensi aset maupun profitabilitas secara terstruktur. Pencatatan tersebut umumnya bersifat administratif dan bertujuan untuk mengetahui posisi kas, bukan untuk mengevaluasi kinerja finansial perusahaan secara strategis. Akibatnya, informasi keuangan yang diperoleh menjadi kurang akurat dalam menggambarkan kondisi sebenarnya dari kesehatan usaha, khususnya dalam memahami efektivitas penggunaan aset atau menilai keuntungan relatif terhadap penjualan dan investasi. Ketergantungan terhadap sistem pencatatan sederhana ini menyulitkan manajemen dalam mengidentifikasi akar permasalahan stagnasi laba bersih dan menunda pengambilan keputusan yang lebih tepat berbasis data analitis.

Penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi bagi Kebab Kota Raja, terutama dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin kompetitif dan dinamis. Dalam kondisi seperti ini, perusahaan perlu memiliki pemahaman yang mendalam

terhadap kinerja keuangannya agar dapat bertahan dan berkembang. Melalui pendekatan Du Pont System, analisis keuangan dilakukan secara terintegrasi dengan menguraikan komponen-komponen utama yang memengaruhi profitabilitas, seperti *net profit margin* (NPM), *total asset turnover* (TATO), dan *return on investment* (ROI)(16). Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan tajam mengenai kekuatan serta kelemahan internal perusahaan, dibandingkan dengan hanya melihat laporan keuangan secara umum(17).

DuPont Analysis adalah alat yang tepat untuk menyelesaikan fenomena keuangan pada Keabab Kota Raja karena pendekatan sistematisnya yang memecah *Return on investment* (ROI) menjadi dua komponen utama: *net profit margin*, dan *total asset turnover*(18). Alat ini memberikan analisis yang mendalam tentang hubungan antara elemen-elemen keuangan perusahaan, sehingga dapat mengidentifikasi akar masalah yang menyebabkan kinerja keuangan stagnan(19). DuPont Analysis adalah alat yang paling tepat untuk Keabab Kota Raja karena memecah ROI menjadi komponen-komponen yang memberikan pandangan holistik tentang kinerja keuangan(20). Mengidentifikasi akar penyebab stagnasi laba bersih, apakah karena margin, atau efisiensi. Menyediakan wawasan strategis untuk memperbaiki kelemahan dibandingkan alat pengukur lain yang hanya memberikan gambaran parsial.

Penelitian akan menganalisis kinerja keuangan Keabab Kota Raja dengan menggunakan pendekatan Du Pont System, yang merupakan metode analisis keuangan komprehensif dan sistematis. Analisis ini difokuskan pada tiga komponen utama, yaitu *net profit margin* (NPM) sebagai indikator profitabilitas, *asset turnover* (TATO) sebagai indikator efisiensi operasional, dan *return on investment* (ROI) sebagai indikator pengembalian atas investasi. Mengkaji keterkaitan antar komponen tersebut, penelitian ini berupaya memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kinerja keuangan perusahaan, tidak hanya dari sisi laba, tetapi juga dari efektivitas penggunaan aset dan struktur pembiayaan.

1.2 Rumusan Masalah

Menggunakan pendekatan Du Pont System, Kebab Kota Raja dapat mengevaluasi sejauh mana efektivitas strategi keuangan yang diterapkan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini akan menjawab pertanyaan utama yaitu: Bagaimana kinerja keuangan Kebab Kota Raja dianalisis menggunakan Du Pont System?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Kebab Kota Raja dengan menggunakan analisis Du Pont System,

1.4 Manfaat/Kegunaan Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan, khususnya dalam penerapan Du Pont System sebagai metode analisis kinerja keuangan.
2. Hasil penelitian ini dapat memperkaya referensi teoritis mengenai hubungan antara *profit margin*, dan *asset turnover*, dalam menentukan tingkat *return on investment (ROI)*.
3. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi landasan untuk penelitian lanjutan terkait evaluasi kinerja keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sektor makanan dan minuman.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan panduan kepada manajemen Kebab Kota Raja dalam mengevaluasi kinerja keuangan secara menyeluruh dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, seperti efisiensi biaya, dan penggunaan aset.
2. Menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan strategis guna meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional perusahaan.

3. Hasil penelitian ini dapat menjadi benchmark bagi usaha sejenis untuk mengadopsi metode Du Pont System dalam mengukur dan meningkatkan kinerja keuangan mereka.

